

Peningkatan Pemahaman Penerapan Huruf Kapital dan Tanda Baca Menggunakan Metode STAD di SDN Tempel Surakarta

Khilma Ayu Lestari¹, Rafida Salma², Idam Ragil Widiyanto Atmojo³, Niken Febriana Kusuma⁴

Universitas Sebelas Maret¹²³, SDN Tempel Surakarta⁴
khilmaayulestari@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

Understanding the correct use of capital letters and punctuation marks is an important thing for students to master as a basic skill for good and accurate writing, but in practice, there are still many students who do not have this understanding, one of which is grade 2 students at SDN Tempel Surakarta. This research aims to improve students' understanding of the use of capital letters and punctuation by implementing the STAD-type cooperative learning model. This research is classroom action research consisting of two cycles, this research involved 20 students from class 2. Data was collected through observation, interviews, and tests. Researchers used source and technical triangulation techniques to test the data's validity. The data that has been collected will be analyzed using quantitative and qualitative methods. The results of the research showed a significant increase in understanding of the use of capital letters and punctuation marks in grade 2 students from 35% to 90%. This shows that the application of the STAD learning model is effective in increasing students' understanding of the use of capital letters and punctuation marks.

Keywords: Student Understanding, Capital Letters, Punctuation, STAD Learning

Abstrak

Pemahaman penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik sebagai dasar keterampilan menulis yang baik dan benar, namun dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang belum memiliki pemahaman tersebut, salah satunya pada peserta didik kelas 2 di SDN Tempel Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, penelitian ini melibatkan 20 peserta didik kelas 2. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik untuk menguji validitas data. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada peserta didik kelas 2 di SDN Tempel Surakarta dari 35% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD efektif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Kata Kunci: Pemahaman Peserta Didik, Huruf Kapital, Tanda Baca, Pembelajaran STAD

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu muatan pelajaran pokok yang terdapat pada hampir seluruh tingkatan pendidikan, termasuk tingkat sekolah dasar. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharapkan dapat memahami potensi diri, lingkungan, dan budayanya dengan baik dan juga dapat mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikirannya melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Putri, 2019).

Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat jenis yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih adalah keterampilan menulis (Zebua, 2022). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup kompleks dan tidak bisa didapatkan dengan gampang tanpa adanya latihan secara teratur dan cermat sejak dini (Putri, 2019). Keterampilan menulis tidak terbatas pada aktivitas menuangkan ide kedalam tulisan, penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis juga menjadi salah satu syarat agar tulisan dapat mengomunikasikan gagasan penulis kepada pembaca (Zebua, 2022). Oleh sebab itu di dalam pembelajaran menulis peserta didik perlu dibiasakan untuk memahami kaidah penggunaan ejaan, penulisan huruf dan tanda baca sesuai dengan EYD dan menerapkannya dalam praktik menulis.

Permasalahan penggunaan huruf kapital dan juga tanda baca kerap kali dianggap simpel, namun dalam praktiknya masih banyak terjadi kesalahan, oleh sebab itu sangat penting untuk memberikan pengetahuan tersebut sedini mungkin kepada peserta didik, khususnya di jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan kepada peserta didik kelas 2A SDN Tempel Surakarta, pemahaman penggunaan huruf kapital dan tanda baca memang kerap kali diabaikan oleh peserta didik, hal tersebut berakibat pada kurangnya keterampilan mereka dalam menulis sesuai dengan ketentuan yang ada pada EYD. Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan juga menunjukkan data bahwa hanya sekitar 30% peserta didik kelas 2A yang masuk dalam kategori sedang hingga mahir dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat dalam menulis. Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran dan juga diskusi dengan guru kelas 2A juga diketahui bahwa peserta didik kelas 2A kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kurangnya antusias peserta didik tersebut dapat diindikasikan sebagai akibat dari penggunaan model dan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses pembelajaran yang mereka dapatkan selama ini cenderung berpusat pada guru, yaitu dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan peserta didik bersikap pasif, cepat bosan, dan juga bergantung kepada guru. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan peserta didik dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis menjadi kurang.

Pembelajaran di kelas menjadi wahana untuk peserta didik menjalin kerja sama, terutama pada kelas dengan peserta didik yang beragam atau heterogen, termasuk heterogen dalam hal kemampuan belajar, dan dalam praktiknya tentu guru sebagai fasilitator dituntut untuk dapat memfasilitasi model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

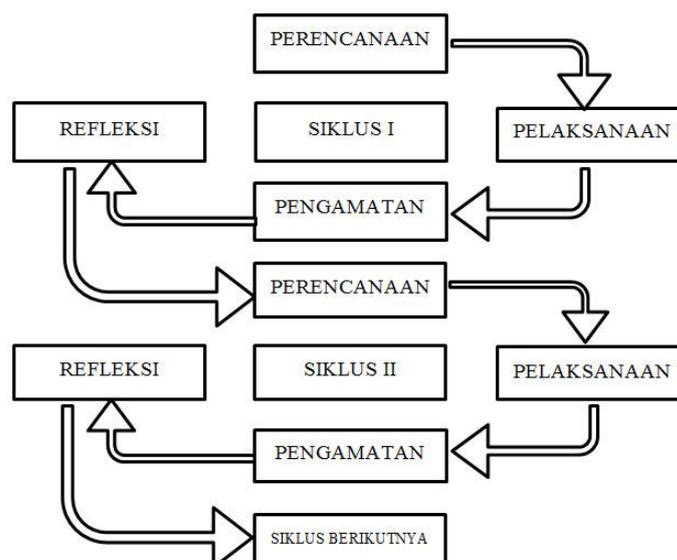
Saat ini sudah banyak model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mendukung proses belajar mengajar. Guru harus pintar-pintar dalam memilih model dan metode pembelajaran karena tidak semua metode pembelajaran cocok untuk diterapkan pada setiap peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk memfasilitasi peserta didik khususnya pada jenjang sekolah dasar dalam meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan huruf kapital dan juga tanda baca yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada motivasi dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu dalam memahami materi pelajaran yang bertujuan untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang maksimal (Adnyana, 2020). Implementasi model pembelajaran STAD ini akan mengelompokkan peserta didik secara heterogen berdasarkan kemampuan belajar. Jadi dalam penerapannya setiap kelompok akan terdiri dari beragam kemampuan belajar dan mereka akan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran, setiap anggota kelompok akan memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya telah menguasai materi pelajaran dengan baik (Adnyana, 2020). Menurut Slavin (2012) model pembelajaran STAD ini akan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan juga memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Slavin (2012) juga menjelaskan bahwa dalam penerapannya, model pembelajaran STAD ini, setelah peserta didik melaksanakan belajar dalam kelompoknya maka mereka akan diberikan tes atau kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri. Hal ini tentu akan dapat membantu guru untuk mengetahui hasil belajar masing-masing peserta didik dan melihat bagaimana perkembangan mereka setelah melalui tahap belajar bersama dalam satu kelompok yang beragam kemampuan belajarnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini pada kelas 2A diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penggunaan huruf kapital dan juga tanda baca pada peserta didik kelas 2A serta menumbuhkan motivasi mereka untuk aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tempel Surakarta dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas 2A yang berjumlah 20 anak. Objek penelitian ini adalah pemahaman penerapan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Tahapan pada penelitian ini terdiri dari pra-siklus dan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan/pemberian tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Diagram Alur PTK (Suharsimi dalam (Wibowo, 2021))

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik untuk menguji validitas data. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data hasil tes antar siklus akan dibandingkan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif, sedangkan secara kualitatif data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Triyono, 2017) di mana terdapat tiga komponen dalam analisis data yaitu mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra-Siklus

Kondisi awal peserta didik sebelum diberikan tindakan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari total 20 anak hanya terdapat 7 anak yang mampu menganalisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan baik dan melewati ambang batas KKM (KKM = 67) ketika mengerjakan lembar tes individu, jika dipersentase sebesar 35% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas 2A. Berikut tabel penilaian pra-siklus.

Tabel 1. Nilai Pra-Siklus

Inisial Peserta Didik	Nilai
AA	50
ANMP	50
AHA	50

Inisial Peserta Didik	Nilai
ANS	70
ARF	60
DSD	60
GHB	50
JAH	50
KSA	50
KDA	70
MAS	90
MFF	70
MRAZ	60
RSWTBP	50
RAT	70
RSM	50
SA	30
SDM	50
SBI	70
YAW	70

Siklus I

Pemberian tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 September 2024 dengan jumlah waktu pembelajaran 2 x 35 menit. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan pertama. Guru melakukan perencanaan tindakan dengan menyiapkan lembar tes kelompok dan individu, menyiapkan materi, serta menyiapkan lembar penilaian. Selama pelaksanaan, guru memberikan materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik sebagai bagian dari ulasan pada pertemuan sebelumnya untuk mengingatkan kembali peserta didik pada materi tersebut. Kemudian guru melakukan tindakan dengan membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak) untuk melakukan proses pembelajaran dengan metode STAD dan membagikan lembar tes kelompok. Setelah proses tersebut berlangsung, peserta didik melanjutkan pengerjaan tes pada lembar tes individu dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Siklus I

Inisial Peserta Didik	Nilai
AA	85
ANMP	60
AHA	95
ANS	85
ARF	75
DSD	100
GHB	65
JAH	70
KSA	100
KDA	100
MAS	95
MFF	85
MRAZ	100
RSWTBP	85
RAT	100
RSM	70
SA	60
SDM	100
SBI	85
YAW	90

Siklus II

Aktivitas pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperoleh hasil peningkatan pemahaman peserta didik yang signifikan dan mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini. Aktivitas pada siklus II meliputi perencanaan tindakan dengan menyiapkan lembar tes kelompok dan individu, menyiapkan materi, serta menyiapkan lembar penilaian, kemudian peneliti melakukan refleksi dan evaluasi bersama peserta didik. Hasil kegiatan refleksi dan penilaian tes pada siklus I digunakan sebagai patokan peneliti dalam merencanakan aktivitas pembelajaran siklus II dengan rancangan yang sama sebagaimana proses pada siklus I. Tahapan analisis dan refleksi dilakukan dengan

tujuan penentuan siklus berikutnya. Namun, hasil penilaian tes individu peserta didik dapat disimpulkan bahwa tidak diperlukan adanya aktivitas pada siklus berikutnya. Berikut hasil penilaian tes pada siklus II.

Tabel 3. Nilai Siklus II

Inisial Peserta Didik	Nilai
AA	90
ANMP	80
AHA	95
ANS	90
ARF	85
DSD	100
GHB	80
JAH	90
KSA	100
KDA	100
MAS	100
MFF	100
MRAZ	100
RSWTBP	90
RAT	100
RSM	90
SA	75
SDM	100
SBI	90
YAW	100

Berdasarkan hasil penilaian tes pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dapat ditarik kesimpulan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekap Nilai dan Hasilnya

Intervall Skor	Kategori	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah PD	Persentase	Jumlah PD	Persentase	Jumlah PD	Persentase
81 - 100	Sangat baik	1	5%	14	70%	17	85%
61 - 80	Baik	6	30%	4	20%	3	15%
41 - 60	Cukup	12	60%	2	10%	0	0%
21 - 40	Kurang	1	5%	0	0%	0	0%
0 - 20	Sangat kurang	0	0%	0	0%	0	0%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

Pembahasan

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik kelas 2 SDN Tempel Surakarta terkait penerapan huruf kapital dan tanda baca titik setelah diberikan tindakan berupa penggunaan metode pembelajaran STAD. Metode pembelajaran STAD terdiri dari 6 langkah, yakni: (1) Membentuk kelompok dengan anggota masing-masing terdiri dari 4 anak secara heterogen, (2) Guru menyajikan materi pembelajaran, (3) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, (4) Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, (5) Guru melakukan refleksi dan evaluasi, (6) Kesimpulan (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 2 terhadap pemahaman penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Pada pra siklus, persentase peserta didik yang melampaui KKM adalah 35% dengan rincian 5% kategori sangat baik (A) dan 30% kategori baik (B). Pada siklus 1 setelah diterapkannya model pembelajaran STAD didapatkan data bahwa persentase peserta didik yang masuk kategori sangat baik sebanyak 70% dan kategori baik (B) sebanyak 20%. Kemudian untuk memastikan bahwa pemahaman peserta didik pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca semakin meningkat, dilakukan pembelajaran siklus ke 2 dan didapatkan data bahwa persentase hasil belajar peserta didik kelas 2 yang masuk kategori sangat baik (A) adalah 85%, dan untuk kategori baik (B) sebanyak 15%.

SIMPULAN

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian, akhirnya dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai penggunaan huruf kapital pada peserta didik kelas 2 SDN Tempel Surakarta dapat ditingkatkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan pemahaman tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pra siklus hingga siklus 2 yang mengalami peningkatan cukup signifikan, yaitu yang awalnya 35% meningkat menjadi 90%. Selain itu peserta didik juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam partisipasi di kelas, sehingga selain

pemahaman peserta didik, suasana pembelajaran di kelas juga berhasil ditingkatkan karena adanya penerapan model pembelajaran STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, E. M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 496–505.
- Putri, H. K. (2019). *Peningkatan Kemampuan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Menulis Karangan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Tipe Think Talk Write (TTW)*.
- Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Ombak.
- Wibowo, N. (2021). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Metode Pembelajaran Teams Games Tournament Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), 19–34. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40211>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Zebua, T. (2022). Penerapan Model Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Pengalaman Pribadi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 320–325.